

## Inflasi April lebih tinggi dari biasanya

Inflasi Indonesia meningkat di April 2015, dipicu oleh naiknya biaya transportasi pasca kenaikan harga BBM di akhir Maret. Laju inflasi bulanan naik 0,36% dari bulan sebelumnya, sementara indeks harga konsumen tahunan naik 6,79%, lebih tinggi dari 6,38% yang tercatat pada bulan Maret. Inflasi bulanan menyimpang dari pola historisnya di mana pada bulan April biasanya terjadi deflasi yang diakibatkan turunnya harga makanan pada musim panen.

## Neraca perdagangan melanjutkan tren positif

Neraca perdagangan Indonesia kembali mencatat surplus US\$ 1,13 miliar di Maret, didukung oleh neraca non-migas yang positif US\$ 1,41 miliar, sementara neraca migas membukukan defisit US\$ 0,28 miliar. Di sisi lain, impor dan ekspor masing-masing naik 9,29% dan 12,63% dari bulan sebelumnya. Secara kumulatif, Indonesia mencatatkan surplus sebesar US\$ 2,5 miliar selama tiga bulan berturut-turut.

## Cadangan devisa sedikit turun di bulan April

Rupiah ditutup menguat 0,90% terhadap dollar AS secara basis bulanan. Penguatan ini ditopang oleh BI yang menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dengan menggunakan sebagian cadangan devisa. Akibatnya, cadangan devisa turun menjadi US\$ 110,9 miliar di bulan April dari US\$ 111,6 miliar yang tercatat pada bulan sebelumnya. Cadangan devisa April setara dengan 6,9 bulan pembayaran impor, di atas standar internasional sebanyak 3 bulan.

## Indonesia mencatat PDB terendah sejak 2009

Dilatarbelakangi lambatnya realisasi belanja pemerintah, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 4,71% pada kuartal I 2015 dari 5,01% pada kuartal IV 2014. Secara tahunan, pertumbuhan belanja pemerintah turun menjadi 2,21% pada kuartal I 2015 dari 2,83% pada kuartal IV 2014. Di sisi lain, sebagai kontributor utama ekonomi, pertumbuhan konsumsi rumah tangga kuartal I 2015 mencapai 5,01%, lebih rendah dibanding kuartal IV 2014 sebesar 5,14%.

## Kredit bermasalah meningkat

Risiko kredit menjadi perhatian industri perbankan seiring meningkatnya kredit bermasalah pada kuartal I 2015 yang mencapai 2,40%, dibandingkan akhir tahun lalu di level 2,0%. Sementara itu, industri perbankan mencatat pertumbuhan kredit kuartal I 2015 sebesar 11,30% secara tahunan, atau terendah sejak Maret 2010.

## Pasar obligasi memperpanjang hasil negatif di bulan April

Meskipun inflasi terkendali dan nilai tukar rupiah stabil, indeks HSBC untuk obligasi turun 1,59% di April, sementara imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun naik 27 basis poin menjadi 7,71% dari bulan sebelumnya. Meskipun demikian, kepemilikan asing pada obligasi pemerintah meningkat sebesar Rp 4 triliun menjadi Rp 508 triliun, atau 38,5% dari total obligasi pemerintah yang diperdagangkan.

## Pasar saham turun karena kekhawatiran perlambatan ekonomi

April merupakan bulan buruk bagi pasar modal Indonesia, kekhawatiran melambatnya ekonomi dan juga memburuknya kinerja keuangan perusahaan papan atas menyeret pasar saham ke level terendah tahun ini. Sentimen negatif tercermin pada arus keluar dana asing sebesar US\$ 900 juta selama sebulan, tertinggi di tahun 2015 sejauh ini. IHSG turun sebesar 7,83% secara basis bulanan.

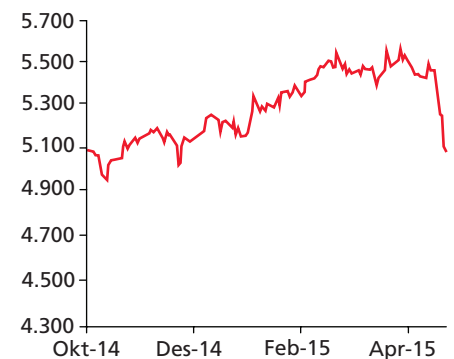
### Data Terkini

Bulan	Mar'15	Apr'15
BI Rate (%)	7,50	7,50
Inflasi Tahunan (%)	6,38	6,79
USD/IDR	13.084	12,937
IHSG	5.518,6	5.086,4
Indeks Obligasi HSBC	761,6	749,5
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	53,6	57,5

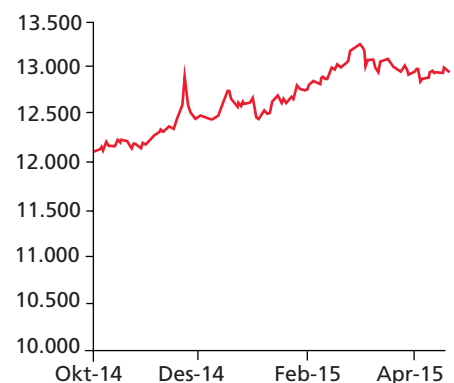
### Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	IV/2014	I/2015
Pertumbuhan (%)	5,01	4,71

### Pergerakan IHSG



### Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2014 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 496 miliar (Rp 9.578 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.